

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka yang cukup lama. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk mengabdikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional (Winarno, 2016). Adanya pandemi COVID-19 yang menjangkit hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia mengakibatkan perubahan pada tatanan kehidupan pada bidang pendidikan termasuk pendidikan jasmani dan olahraga. Di masa pandemi seperti saat ini pembelajaran PJOK harus tetap terlaksana walaupun dilaksanakan secara daring, hal ini dikarenakan dalam kondisi pandemi covid-19 siswa harus tetap berolahraga agar dapat membentuk imun tubuh yang lebih sehat dan bugar (I. N. Wiraguna, Parwata, & Semarayasa, 2021). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang melibatkan aktivitas gerak secara sadar guna mencapai tujuan pembelajaran (Hendri & Azis, 2020; Rochman, Indahwati, & Priambodo, 2020). Pada mata pelajaran PJOK peserta didik dalam memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terlaksana (Raibowo & Nopiyanto, 2020; Taufiq, Siantoro, & Khamidi, 2021). Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi belajar (Nur & Malik, 2020).

Cep Yopi Rivaldi , 2022

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR GERAK SISWADALAM PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DAN LURING (Studi Pada SMAN 2 Singaparna Dan SMA 43 PGRI Singaparna) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun teori McClelland dalam Susanto & Lestari, (2018) yang dapat diaplikasikan yaitu dengan meningkatkan kebutuhan berprestasi siswa karena dengan tingginya kebutuhan berprestasi, siswa akan lebih terdorong untuk mengatasi hambatan dan tantangan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang pada dasarnya merupakan kesadaran pribadi untuk melakukan suatu pekerjaan belajar. Seperti siswa yang termotivasi dengan giat melibatkan diri dalam belajar karena minat, ketertarikan, atau agar mencapai tujuan keilmuan dan pribadi mereka sendiri. Siswa dengan motivasi intrinsik lebih antusias, mandiri, menyukai tantangan dan merasakan kesenangan dalam kegiatan belajar mereka. Kondisi pembelajaran daring masa pandemi menyebabkan motivasi belajar menurun sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa ikut menurun. Sutrisno (2020:719) menambahkan dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tidak akan mungkin bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya pun juga rendah, begitupun sebaliknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK motivasi belajar sangatlah dibutuhkan agar siswa dapat melaksanakan aktivitas psikomotorik dengan maksimal, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran PJOK motivasi mempunyai peranan yang penting karena objek pembelajaran PJOK yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau peserta didik itu sendiri (Fajar, 2014). Namun pada kenyataannya, selama pandemi ini, motivasi siswa menjadi menurun (Bhetherem, Mahardika, & Tuasikal, 2020; Ferismayanti, 2020). Hal ini dikarenakan pembelajaran daring selama pandemi ini mengalami berbagai kendala seperti penguasaan internet yang terbatas, kurang memadainya sarana prasarana, terbatasnya akses internet, tidak siap dana pada kondisi darurat (Jauhar, Sambira, & Zakiah, 2020; Syah, 2020).

Menurut Houser dalam swarjana (2020) proses penelitian terdiri atas pendefinisian masalah yang layak untuk diteliti, kemudian mampu membedah kepustakaan yang terkait dengan apa yang diteliti dan yang terakhir adalah memilih teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sebagai dasar penelitian dilakukan. Menurut Hambali, et al (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yang dilakukan secara daring atau online kurang efektif. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak siswa yang masih kesulitan dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran online. Selain itu karena pembelajaran online sangat tergantung dengan adanya akses internet yang memadai, ketika pembelajaran online dilaksanakan dengan melibatkan siswa yang tinggal di daerah pedesaan, siswa terkendala dengan adanya jaringan yang tidak lancar. Penggunaan internet juga banyak menjadi kendala mengingat untuk bisa mendapatkan jaringan, siswa harus mengeluarkan biaya lebih dan tidak sedikit siswa yang mengeluh keterbatasan dana. Sedangkan dari sisi guru, penguasaan internet juga tidak dikuasai oleh semua guru, termasuk guru olahraga yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran langsung di lapangan atau praktek. Kondisi pandemi berdampak luas di bidang pendidikan tidak hanya di sekolah dasar dan menengah tetapi juga berdampak ke pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dan pada semua bidang pelajaran (Tyaningsih, dkk; 2021). Mocanu, et al (2021) untuk mengetahui persepsi pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 bagi siswa pendidikan jasmani dan olahraga menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring menyebabkan siswa bosan, sulit berkonsentrasi, cemas, lelah dan keterlibatan siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani secara online.

Pandemi covid 19 telah melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia kurang lebih sekitar 15 bulan sejak pertengahan bulan Maret 2020. Hingga bulan Juni 2021 data perkembangan covid-19 di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 2.115.304 +21.342 orang, dirawat sebanyak 207.685 orang, sembuh sebanyak 1.850.481 orang, meninggal sebanyak 57.138 orang (covid19.co.id). Covid menyebar di berbagai wilayah khususnya kota-kota besar misalnya DKI Jakarta,

Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan juga kota Kabupaten di Indonesia (Sutrisno, 2021).

Kondisi Covid-19 mengakibatkan banyak sektor terdampak, termasuk dunia pendidikan yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sekolah melalui KEMENDIKBUD menerapkan Work from Home (WFH) atau bekerja dari rumah bagi setiap lembaga atau instansi pendidikan. Pemerintah memberi kebijakan bagi setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring, yakni dengan menggunakan digital gadget (laptop atau HP) untuk mengakses Website atau Link pembelajaran daring seperti Google Form, Microsoft Teams, Microsoft 365, Google Classroom, dll. Kebijakan pelaksanaan daring bagi siswa telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru PJOK di SMA Negeri 2 Singaparna, masih banyak yang belum paham dengan pembelajaran PJOK secara online sehingga menghasilkan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2020) yang menyebutkan bahwa saat belajar di rumah siswa merasa bisa bebas, merasa tidak ada tuntutan dalam menyelesaikan sesuatu, serta merasa tidak ada kompetensi dengan siswa yang lain. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan penggunaan media tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materinya (Alannasir, 2016). Mengingat kembali tujuan PJOK adalah untuk menjaga kebugaran jasmani para peserta didik. Dengan demikian, akan susah bagi peserta didik melakukan penerapan pembelajaran melalui teori saja. Pemberian kegiatan praktek pun dirasa

cukup menyulitkan karena pada pelaksanaannya masih banyak gerakan yang memerlukan adanya pengelompokan peserta didik dan bimbingan serta arahan dari guru PJOK.

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan secara umum dan menunjukkan motivasi dan aktivitas jasmani yang dilakukan peserta didik saat pandemi covid-19. Penelitian relevan yang pertama yakni penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020) mengenai Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi covid-19 cukup baik, hal ini menandakan bahwa pembelajaran daring sampai saat ini masih berjalan dengan lancar. Penelitian relevan yang kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020) mengenai Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 yang menunjukkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran daring motivasi belajar siswa SMA cenderung menurun, hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian relevan yang ketiga yakni penelitian yang dilakukan oleh (Mandailina, Syaharuddin, Pramita, Ibrahim, & Haifaturrahmah, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19, hal ini disebabkan dengan adanya beberapa faktor kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring baik oleh peserta didik, guru, maupun dosen.

Sejak bulan Juli tahun 2021 sudah diterapkan kebijakan pemerintah mengenai ketentuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas bagi seluruh jajaran pendidikan atau sekolah di Indonesia. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama empat menteri, yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Sebagaimana dikemukakan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengenai dua alasan mengapa strategi pembelajaran tatap muka dijalankan, yang pertama adalah telah divaksinasinya guru dan tenaga pendidikan. Mencegah lost of learning

sebagai alasan kedua yang disampaikan menteri pendidikan karena selama pandemic, pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain (Veny Imelinda Yusrin, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru PJOK di SMA PGRI 43 Singaparna, beliau mengatakan terdapat permasalahan pada pembelajaran gerak PJOK yang tadinya dilakukan secara daring kini dilakukan secara luring. Hal tersebut terjadi karena proses adaptasi peserta didik selama daring menjadi luring. Jadi membutuhkan motivasi yang mendalam, agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Umumnya seorang tenaga pendidik dapat mempertimbangkan dan memilih metode pembelajaran mana yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan siswanya (Wulandari & Agustika, 2020). Menurut Saputro (2013), guru pendidikan jasmani masih jarang mengembangkan inovasi dalam pembelajarannya, termasuk meliputi media pembelajaran yang digunakannya. Pada beberapa penelitian terdahulu problematika yang masih mengiringi proses pembelajaran daring adalah terletak pada koneksi dan kuota internet siswa, maka dari itu seorang guru harus membuat model pembelajaran daring yang tetap bisa menekankan pada kecukupan gerak siswa serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan segala keterbatasan yang ada, termasuk koneksi internet dan kuota siswa. Pada dasarnya aktivitas yang bersifat langsung dan memungkinkan keterlibatan teknologi menimbulkan minat yang lebih tinggi (Shilko & Sharafeeva, n.d., 2020).

Pada saat ini kondisi pembelajaran PJOK masih belum berlangsung normal, karena masih belum diketahui secara jelas kapan berakhirnya masa pandemi covid-19 ini hingga sudah memasuki tahun 2021. Seorang guru hanya bisa memberikan materi dan tugas gerak melalui media hp/laptop yang ada, sedangkan siswa melakukan dan mengerjakan tugas gerak masih tetap di rumah masing-masing dengan menggunakan alat seadanya. Pada saat ini minat dan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK menjadi hal yang sangat penting guna tetap tercapainya tujuan pembelajaran. Minat belajar PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) adalah rasa suka atau ketertarikan seorang peserta didik

Cep Yopi Rivaldi , 2022

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR GERAK SISWADALAM PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DAN LURING (Studi Pada SMAN 2 Singaparna Dan SMA 43 PGRI Singaparna)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap pelajaran PJOK sehingga mendorong peserta didik untuk ingin menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait PJOK, yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran (Fuad, 2013).

Sebagian tingkat minat cenderung mencerminkan perhatian media yang digunakan dan tingkat sumber daya yang mengendalikannya. Minat seorang siswa dianggap sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu penting bagi seorang peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji tentang minat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19 ini (Fitriyani et al., 2020). Aktivitas fisik anak usia sekolah dan remaja harus benar-benar diperhatikan dalam situasi yang sedang tidak baik-baik saja ini, guna kesuksesan masa depan penerus bangsa, karena mereka sedang berada di usia pertumbuhan dan perkembangan yang akan sangat menentukan masa depannya (Garcia et al., 2020).

Mengetahui kepuasan siswa dengan pembelajaran online dalam konteks tertentu dapat digunakan sebagai masukan untuk desain lingkungan belajar yang sesuai, dan untuk penyediaan dukungan yang ditargetkan kepada siswa, dengan tujuan untuk mempengaruhi pembelajaran online siswa secara positif (Elipkhanov et al., 2020). Apresiasi memang layak diberikan kepada tenaga pendidik, karena mereka bisa menyesuaikan dengan cepat terhadap perubahan sistem pembelajaran dalam jaringan ini, namun seiring berjalannya waktu, semua pihak dalam dunia pendidikan perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut, guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan tercapainya tujuan yang optimal (Puspitorini, 2020).

Berdasarkan pertimbangan di atas, melihat kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran gerak PJOK secara daring di masa *covid-19* dan pembelajaran gerak PJOK secara luring setelah *covid-19*. Adanya kendala yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran serta belum pernah diadakannya penelitian tentang motivasi peserta didik di sekolah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas. Oleh karena itu

penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Gerak Siswa dalam Pembelajaran PJOK secara Daring dan Luring”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian diperlukan agar konteks masalah dalam penelitian ini semakin jelas untuk dipecahkan, berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi perbandingan motivasi belajar gerak siswa dalam pembelajaran PJOK secara daring dan luring (Tomas et.al., 2018); Vagetti et.al., (2015).

Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh penulis pada latar belakang, penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar gerak pada pembelajaran PJOK secara luring di SMA 43 PGRI Singapura?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar gerak pada pembelajaran PJOK secara daring di SMAN 2 Singapura?
3. Bagaimana perbandingan gambaran motivasi belajar gerak pada pembelajaran PJOK secara daring dan luring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar gerak pada pembelajaran PJOK secara luring di SMA PGRI 43 Singapura.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar gerak pada pembelajaran PJOK secara daring di SMAN 2 Singapura
3. Untuk mengetahui perbandingan gambaran motivasi belajar gerak pada pembelajaran PJOK secara daring dan luring.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan mendapatkan suatu kegunaan dalam penelitian ini dikaji dari segi teori dan praktik. Dari kedua elemen ini maka akan diketahui pentingnya melakukan penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis tidak menyeluruh pada semua mata pelajaran yang di teliti, melainkan hanya pada pembelajaran PJOK.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuankhususnya bagi guru PJOK, supaya mengetahui perbandingan gambaran motivasi pada pembelajaran PJOK secara daring dan luring.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.
3. BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan
5. BAB V: Berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Indonesia menjadi negara yang besar, jaya dan maju (Julaeha, 2019). Dengan demikian dari dua pernyataan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter untuk kemajuan bangsa itu sendiri.